



Half-Competition Tennis Match Rules with The Count of The Best Pool Champion

Rices¹, Rezki², Raffly³, M.Ikhsan⁴, Firdaus⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Riau

Email: ricesjatra@edu.uir.ac.id¹, rezki@edu.uir.ac.id², rafflyhenjilito@edu.uir.ac.id³

Abstract

The development of tennis tournaments during the COVID-19 pandemic has become one of the sports that is in demand by many people. This is because tennis, which is played without body contact, is considered one of the sports that has little impact on the spread of COVID-19. Therefore, the tournament was held to keep the body's immunity fit and away from covid 19. For an effective and fair play tournament, it needs to be regulated with mature techniques and not all participants understand this. So for that we held a PKM activity with the title "with the Socialization of the Half Competition Tennis Competition Rule Best Pool Winner Count." This activity was held in Pekanbaru, Riau Province at the inter-club tennis championship event. Participants will gain useful knowledge and understand the rules of fair play without unsportsmanlike play.

Keywords: Tennis Match, Half Competition, Best Pool Champion

Abstrak

Perkembangan turnamen tenis lapangan saat pandemic covid 19 ini menjadi salah satu olahraga yang diminati oleh banyak kalangan. Hal ini dikarenakan olahraga tenis yang bermain tanpa ada kontak bodi jadi dianggap salah satu olahraga yang kecil dampak penyebaran covid 19 nya. Maka dari itu turnamenpun diadakan demi menjaga imunitas tubuh supaya tetap fit dan jauh dari covid 19. Untu turnamen yang efektif dan fair palay perlu diatur dengan teknik yang matang dan tidak semua peserta paham akan hal ini. Maka untuk itu kami mengadakan kegiatan PKM dengan judul "Sosialisasi Peraturan Pertandingan Tennis Setengah Kompetisi Dengan Hitungan Juara Pool Terbaik". Kegiatan ini dilaksanakan di Pekanbaru, Provinsi Riau pada perhelatan kejuaraan tenis antar Club. Peserta akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta paham dengan aturan pertandingan yang fair play tanpa adanya permainan tidak sportif.

Kata Kunci: Pertandingan tenis, Setenga Kompetisi, Juara Pool Terbaik

ANALISIS SITUASI

Tenis adalah suatu permainan yang menggunakan bola dan raket, dan dimainkan di atas lapangan persegi panjang yang memiliki permukaan datar atau rata. Bola adalah alat yang akan dipukul atau dimainkan sedangkan raket adalah alat yang digunakan untuk memukul bola. Saat ini tenis digemari oleh banyak kalangan sebagaimana yang disampaikan oleh (Hidayat, 2019) Tenis merupakan permainan yang digemari oleh laki-laki dan perempuan, bahkan mendapatkan tempat lebih dibanding cabang olahraga lain. Permainan tenis merupakan latihan yang istimewa, karena latar belakang dan tradisinya.

Tenis bisa dimainkan di berbagai jenis lapangan yaitu: sintetis, *clay* (tanah liat), rumput dan kayu. Permainan olahraga yang semakin digemari oleh masyarakat adalah olahraga lapangan tenis (Raibowo et al., 2021). Di Asia menurut (Hakuhodo Inc., 2016) Di Asia, lapangan tenis menempati urutan kelima berturut-turut di bawah sepak bola, bulu tangkis, renang, dan bola basket. Jadi olahraga tenis tidak bisa lagi dianggap olahraga yang jarang pemoinat. Hal ini jga dibuktikan dengan banyaknya pemain tennis bermunculan.

Seorang pemain tenis yang baik adalah pemain yang mampu memenangkan pertandingan-pertandingan yang diikutinya. Pemain demikian disebut sebagai petenis berprestasi. Untuk mencapai prestasi pemain harus memiliki kondisi fisik, teknik, taktik dan mental. Namun tidak cukup itu saja seorang pemain tenis harus mengetahui tentang peraturan dalam permainan tenis. Hal ini yang

membedakan setiap cabang olahraga. Prestasi yang diperoleh seseorang merupakan rangkaian dari beberapa tahapan yang dilakukan secara terprogram dan sistematis serta banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi tersebut, baik faktor internal kemampuan atlet itu sendiri, program latihan yang dirancang (Arifianto1 et al., 2021).

Undang-Undang Republik Indonesia (UU No 3 Tahun 2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa “Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Dalam rangka mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial, olahraga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang keolahragaan. Masyarakat turut berperan aktif untuk mengembangkan kegiatan keolahragaan untuk kemajuan olahraga nasional. Kegiatan keolahragaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti even-even atau turnamen, perlombaan, pelatihan-pelatihan dan kegiatan keolahragaan lainnya.

Tenis lapangan merupakan cabang olahraga yang banyak mengadakan pertandingan baik dari tingkat daerah sampai tingkat international. Turnamen tenis lapangan mulai dari tingkat kelompok umur sampai kelompok veteran (Jatra, 2019). Dalam menyukseskan turnamen tersebut penyelenggara selalu menggunakan tenaga yang ahli dibidangnya. Dikarenakan dalam turnamen sangat perlu mempersiapkan hal degan sebaik baiknya (Lubis, 2018) Setiap pertandingan atau perlombaan, baik yang berskala besar maupun kecil memerlukan pengelolaan yang sebaik-baiknya. Diantaranya salah satu tenaga yang digunakan adalah Referee. *Referee* memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu pertandingan atau permainan olahraga, apalagi olahraga yang menuju prestasi.

Referee memiliki kewenangan penuh dalam menegakkan peraturan pertandingan dalam permainan. Referee dalam tenis lapangan adalah seseorang yang bertugas memajemen seluruh pertandingan dalam suatu kompetisi mulai dari persiapan drawing menghitung kemenangan didalam pool serta memajemen bagaimana skema pertandingan berjalan dengan fair play. Untuk lancarnya tugas referee maka perlu mengetahui bermacam cara cara dalam memajemen pertandingan sehingga pemain ataupun team tidak bisa melakukan tindakan yang tidak sportif seperti main tak main tidak mau menang karna takut bertemu dengan team yang kuat dibabak berikutnya.

Hal ini pernah terjadi dibeberapa pertandingan sehingga menjadikan pertandingan itu tidak berjalan dengan sportif. Adakalanya pemain tidak mau menang hal ini sangat menciderai etika dalam berolahraga. Untuk itu perlu manajemen yang baik dari seorang referee sehingga pemain atau team tidak bisa lagi membaca dia akan bertemu dengan siapa dibabak berikutnya untuk itu perlunya sosialisai pada seluruh peserta pertandingan. Denga manajemen yang baik maka seluruh peserta akan menerima dengan baik.

Untuk pemahaman itu perlu adanya informasi yang baik pula pada pemain dan official sehingga mereka tidak kaget dalam sebuah pertandingan. Karena walalupun juara pool namun saat dilihat persentase kemenangannya maka dibabak selanjutnya belum tentu team tersebut akan dapat pada Undian unggulan. Dengan tahunya info ini aka seluruh opemain akan main dengan sportif mencari kemenangan dan tidak akan trjadi main sabun atau main tidak mau menang, Untuk itu diadakan Sosialisasi Peraturan Pertandingan Setengah Kompetisis Dengan Hitungan Juara Pool Terbaik Ada Peserta Kejuaraan Tennis Lapangan.

SOLUSI DAN TARGET

Dalam setiap penyelenggaraan pertandingan ataupun perlombaan pasti membutuhkan pengelolaan yang sangat baik serta direncanakan dengan matang entah itu dalam skala kecil maupun skala besar. Setiap peryandingan biasanya diadakan oleh organisasi keolahragaan. Demikian halnya dengan organisasi pertandingan, khususnya di dalam pertandingan olahraga, diperlukan suatu organisasi yang dapat menghimpun orang-orang untuk dapat melaksanakan suatu pertandingan olahraga dengan baik (Sakti et al., 2019).

Organisasi itu membetuk kepanitia n dengan Kegiatan yang ada didalam tahap pengelolaan terdiri dari banyak tahapan diantaranya tahap : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan penilaian, 3) pencatatan, 4) pelaporan. Hal ini digunakan sesuai dengan ciri khas dari olahraga yang tidak bisa dilewatkan begitu saja yaitu pencapaian prestasi setinggtingginya, penciptaan rekor baru, perolehan gelar tertinggi dari juara yang merupakan hal-hal yang harus diutamakan. Bersamaan dengan hal itu ada tujuan pelengkap lainnya, seperti pengamatan oleh tim pemandu bakat, proses mengukur hasil



latihan atau sebagai kesempatan untuk menilai kemajuan aspek yang lebih spesifik, umpamanya yang berkenaan dengan keterampilan bermain, kemampuan fisik, kecerdasan, ataupun aspek mental.

Sistem Pertandingan Kompetisi penuh ataupun setengah kompetisi, sering dikatakan sebagai sistem pertandingan yang lebih adil daripada sistem pertandingan yang lain. Tinggat mentalitas yang tinggi dalam kegiatan olahraga yang penting adalah sifat-sifat sportif yang dimunculkan sebagai indakan tindakan secara ksatria. Termasuk diantaranya tindakan-tindakan: 1) Menang secara jujur, 2) Kalah secara terhormat, 3) Bertanding secara wajar Suatu kegiatan kejujuran olahraga menginginkan hasil yang benar-benar adil yang menempati juara I diharapkan adalah peserta yang terkuat.

Juara n adalah peserta yang kurang kuat dari juara JH demikian selanjutnya pada urutan yang lain. Setelah mempelajari modul ini anda diharapkan dapat menjelaskan beberapa sistem kompetisi, membuat bagan dan menyusun jadwal pertandingan serta menentukan pemenang. Sistem Kompetisi adalah system pertandingan yang dipakai dalam suatu turnamen biasanya olahraga yang memoertemukan setiap peserta dengan peserta lainnya secara lengkap. Sistem kompetisi ini sering disebut juga *Round Robin Tournament*, dan dikatakan lebih adil oleh karena tiap peserta mempunyai kesempatan unuk mencoba kekuatannya dengan setiap peserta lainnya.

Untuk setengah kompetisi, peserta bertanding sekali dengan setiap peserta bertanding sekali dengan setiap peserta lainnya, sedangkan pada kompetisi penuh setiap peserta bertanding dua kali. Sistem Kompetisi dipergunakan jika 1) Waktu yang cukup, 2) Biaya cukup banyak Keuntungan pemakaian sistem . Menurut (Lubis, 2018) Sistem pertandingan adalah sistem yang dipakai dalam suatu turnamen, biasanya olahraga, yang mempertemukan setiap peserta dengan peserta lainnya secara lengkap.

KETENTUAN KHUSUS Aturan Pertandingan Juara Terbaik (PP PELTI, 2016)

a. Sistim angka yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Tim yang menang mendapatkan 2 angka
2. Tim yang kalah mendapatkan 1 angka
3. Tim yang kalah WO tidak mendapatkan angka
4. Pemain yang kalah WO dianggap kalah 80
5. Pemain yang tidak dapat melanjutkan pertandingan dianggap kalah dengan menggenapkan game pada angka tertinggi untuk kemenangan lawan

b. Kriteria penentuan peringkat pada pool

1. Tim yang mengumpulkan angka terbanyak ditetapkan sebagai peringkat pertama, begitu selanjutnya untuk peringkat kedua dan seterusnya
2. Apabila terdapat 2 tim yang memiliki angka yang sama, penetapan peringkat ditentukan berdasarkan hasil pertandingan antar kedua peserta sebelumnya (head to head). Tim yang memenangkan pertandingan antar keduanya ditetapkan sebagai pemenang
3. Apabila terdapat 3 atau lebih tim yang memiliki angka yang sama, jumlah pertandingan yang dimenangkan oleh tim tersebut akan menetapkan tim tersebut sebagai pemenang
4. Jika jumlah pertandingan yang dimenangkan masih tetap sama, prosentasi dari games kemenangan dari games yang dimainkan melawan seluruh tim dalam pool akan menetapkan tim tersebut sebagai pemenang

Catatan : Jika setelah langkah-langkah tersebut masih sama, penetapan dilakukan dengan undian, Contoh

Nama Tim	Main	Menang	Kalah	Pert. Menang	Games Menang	Games Kalah	% Games Menang
B	6	5	1				
*C	6	4	2				
A	6	4	2				
**D	6	3	3	15	130	115	53,06%
***E	6	3	3	13	125	114	52,30%

F	6	3	3	13	120	115	51,06%
G	6	0	6				

- 1) Diasumsikan tim C mengalahkan tim A
 - 2) Ketentuan r point 3 berlaku
 - 3) Ketentuan r point 4 berlaku
- Catatan : $52,30\% = 125 : 239 \times 100$

c. Juara dan Runner-up masing-masing **POOL PUTRA** akan maju ke babak quarter final yang akan dipertandingkan dengan sistim gugur dengan penempatan posisi sebagai berikut :

- 1) Juara pool Terbaik ke-1 dipenyisihan menjadi unggulan 1 pada babak Quarter dan menempati nomor 1 bagan sistim gugur;
- 2) Juara pool terbaik ke-2 menjadi unggulan 2 dan menempati nomor 8 bagan sistim gugur;
- 3) Juara pool terbaik ke-3 dan ke-4 dipenyisihan menjadi unggulan 3 dan 4 yang akan diundi untuk menempati nomor 4 atau 5 bagan sistim gugur
- 4) Runner-up diundi untuk menempati nomor 2, 3, 6 dan 7 bagan sistim gugur, penempatan tersebut dipisahkan dengan juara *pool* masing-masing pada bagian bawah atau atas bagan sistim gugur.

Catatan : Kriteria penentuan juara POOL terbaik ke-1, 2, 3 dan 4 sama dengan penentuan peringkat dalam POOL (poin m)

d. Kapten regu

- 1) Kapten regu adalah seorang yang ditunjuk secara resmi (tertulis) oleh daerah yang diwakilinya.
- 2) Kapten regu hanya boleh mendampingi pemainnya di lapangan pada saat pertandingan beregu.
- 3) Dalam pertandingan beregu, hanya kapten regu yang boleh berbicara dengan wasit mengenai fakta di lapangan dan berbicara dengan Referee mengenai peraturan permainan.
- 4) Kapten regu yang mendampingi pemain di dalam lapangan harus berpakaian rapi dan sopan, tidak dibenarkan memakai sandal dan merokok.
- 5) Jika kapten regu tidak dapat secara penuh mendampingi pemainnya di dalam lapangan, dia hanya bisa di ganti oleh salah seorang pemain yang terdaftar dalam regu tersebut.
- 6) Kapten regu tidak dibenarkan memberikan petunjuk kepada pemain-nya pada saat pertandingan sedang berlangsung.
- 7) Pelanggaran/kesalahan yang dilakukan oleh kapten regu akan dikenakan sanksi kepada yang bersangkutan dengan urutan hukuman sebagai berikut :
 - Peringatan pertama.
 - Peringatan kedua
 - Tidak diperkenankan berada didalam lapangan

Pada pertandingan cara setengah kompetisi setiap pesertanya bertanding 1 kali melawan pesertanya peserta lainnya dari semua peserta pertandingan (istilah setengah kompetisi sebenarnya harus disebut Kompetisi Tunggal dan untuk Kompetisi Penuh disebut Kompetisi Rangkap sebab dalam kompetisi ini peserta harus berhadapan 2 kali melawan pesertanya peserta yang lain). Contoh: Setengah Kompetisi dari 5 peserta A, B, C, D dan E. dengan adanya system juara pool terbaik ini maka team atau pemain tidak dapat bertindak untuk main tidak sportif. Sehingga target yang ingin dicapai adalah terciptanya kompetisi yang sportif dan fair play di cabang tenis lapangan provinsi Riau.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditawarkan berbagai pendekatan. Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pemecahan permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah menyampaikan informasi tentang sistem pertandingan Setengah Kompetisi.
Dalam metode ini, materi-materi langsung disampaikan oleh nara sumber yang ahli di peraturan pertandingan. Materi yang diberikan berkaitan dengan system setengah kompetisi dengan persentase juara pool terbaik. Dalam menyampaikan materi semua peserta sangat antusias mendengar dan memperhatikan yang disampaikan oleh nara sumber. Bahkan peserta memperlihatkan antusiasnya dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Diskusi langsung dengan khalayak sasaran tentang pengetahuan awal mereka tentang system pertandingan yang dipakai dalam turnamen pool. Hal ini berkaitan dengan persentase nilai juara pool terbaik untuk ke tahap selanjutnya



- 3) Pelatihan atau pembekalan pengetahuan cara pembagian bagan selanjutnya.
- 4) Pelatihan/demonstrasi tentang cara cara mengatur pertandingan

PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kegiatan yang akan di laksanakan berupa Pemahaman Mengenai Sistem setengah Kompetisi dengan juara pool terbaik. Peserta adalah merupakan seluruh official dan atlet yang ikut dalam pertandingan kejuaraan tenis antar instansi se provinsi Riau yang dilaksanakan di lapangan tenis KOREM Kota pekanbaru Provinsi Riau. Dengan pelaksanaan sebagai berikut

Hari/ Tanggal	Waktu	Jenis kegiatan	PJ
Kamis /	08.00 sd 08.30	Pembukaan	Rices Jatra,M.Pd
	08-30 sd 10.00	Aturan pertandingan	Rices Jatra,M.Pd
	10.00 sd 12.00	Aturan pertandingan juara pool terbaik	Raffly Henjilito
	12.00sd 13.30	ishoma	Rices Jatra
	13.30 sd 16.00	Tata cara Tekhical Meeting	Rezki

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertandingan adalah suatu kegiatan atau perlombaan dalam mencari suatu kemenangan. Pertandingan adalah suatu kegiatan olahraga yang menggunakan kata menang, kalah dan seri (Firmansyah, 2019). Dalam suatu pertandingan sangat diharapkan pemain memiliki karakter baik bisa juga dikatakan dengan karakter Sportif. Karakter sportif adalah sikap dan moral dalam olahraga yang tidak hanya berorientasi pada hasil menang atau kalah dalam suatu pertandingan olahraga, tetapi yang lebih utama adalah bagaimana cara bermain yang baik dan benar dalam kerangka aturan atau rule of the game (ROTG), menjaga sikap yang berkaitan dengan perilaku, sikap dan perasaan respect terhadap lawan, official, perangkat pertandingan, wasit, pelatih, penonton dan khususnya terhadap jalannya permainan itu sendiri (Nasrulloh et al., 2021).

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menimbulkan atau memopertahankan karekter sportif dari oemain dan official, sehingga tidka terjadi pertandingan yang tidak di inginkan. Karakter sportif ini sangat penting bagi setiap atlet olahraga agar dalam bertanding dapat dilakukan secara fair. Demikian halnya bagi atlet stenis lapangan juga harus mengedepankan karakter sportif. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, diawali dengan permohonan izin kepada tournament deligate kejuaraan Tenis Piala Danrem 031 WB di Kota Pekanbaru Prov Riau.

Peserta yang terdiri dari Official dan para pemain beregu Putra antar Instansi se Provinsi Riau. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian berlangsung diperoleh hasil yang positif diantaranya sebagai berikut: 1) Para peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai system setengah kompetisi bahwa dalam permainan tenis point dan game sangat menentukan dimana posisi dibabak berikutnya. 2) Para peserta aktif bertanya, mulai dari sosialisasi sampai selesai pertandingan, mengenai aturan persentase pool pertandingan tenis lapangan, 3) Para peserta sangat antusias karna system ini akan menghindarkan pemain dari main sabun, atau permainan gajah dimana ada suatu team tidak mau menang karna takut bertemu lawan berikutnya. Karena dengan system ini akan diundi lagi pada babak berikutnya dimana juara pool ditentukan oleh persentase juara pool terbaik dan jrunner up, sehingga pemain taua team tidak bisa memastikan mereka ketemu siapa dibabak berikutnya. .



Gambar 1: Materi Persentasi Juara Pool Terbaik di Jelaskan Oleh Pemateri Rices Jatra, S.Pd., M.Pd



Gambar 2: Materi disampaikan oleh pemateri Rices Jatra, M.Pd Tentang Bagaimana cara penentuan Babak Utama menggunakan Juara Pool dengan Persentase terbaik



Gambar 3: Foto Bersama pembagian pool dengan undian setelah dihitung persentase juara pool terbaik

Diskusi

Setelah memahami system pertandingan setengah kompetisi dengan juara pool terbaik, para pemain official team jadi lebih bersemangat untuk memenangkan setiap pertandingan. Hal ini dikarenakan setiap point yang didapatkan menjadi penentu hasil akhir dari pool pada babak penyisihan. Sehingga sosialisasi ini sangat bermanfaat untuk ketercapaian kompetisi yang sportif dan fair dalam pertandingan atau kompetisi tenis laoangan. Sistem ini juga dipakai pada jang Pekan Olahraga Nasional (PON) Jabar. Sistem setengah kompetisi dengan persentase juara pool terbaik ini menjadi system yang tidak dapat membuat pemain untuk bermain tidak sportif seperti tidak mau menang.

Karna ada jura system dengan menentukan babak selanjutnyatapa melihat persentase juara pool terbaik maka pemain atau team tersebut karna sudah tahu lawannya maka dia tidak mau menang apabila dia sudah mengetahui bila menang akan menjumpai lawan yang berat menurut dia. Andai ke dua pemain atau team yang berlawanan sama sama takut dengan lawan mereka selanjutnya pada system ke dua maka akan terjadi permainan dengan tujuan tidak mau menanh, dari ini akan timbul ketidak sportifan dari pemain.

KESIMPULAN

Sistem Kompetisi adalah system pertandingan yang dipakai dalam suatu turnamen biasanya olahraga yang memoertemukan setiap peserta dengan peserta lainnya secara lengkap. Sistem kompetisi ini sering disebut juga *Round Robin Tournament*, dan dikatakan lebih adil oleh karena tiap peserta mempunyai kesempatan unuk mencoba kekuatannya dengan setiap peserta lainnya. Untuk setengah kompetisi, peserta bertanding sekali dengan setiap peserta bertanding sekali dengan setiap peserta lainnya, sedangkan pada kompetisi penuh setiappeserta bertanding dua kali. Sistem Kompetisi dipergunakan jika 1) Waktu yang cukup, 2) Biaya cukup banyakKeuntungan pemakaian sistem.

PENGAKUAN

Rasa syukur tim pengabdian ucapkan kepada Allah SWT karena berkat beliau telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga kami dapat melakukan kegiatan pengabdian ini dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana atas kerjasama dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam Riau. Kami selaku Tim pengabdian masyarakat, mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam

Riau, karena telah bersedia membantu kami dalam memberikan bantuan dana selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya kepada Penyelenggara TDP junior piala Bupati Solok ke II tahun 2019 beserta Pencab PELTI Kabupaten solok yang telah memberikan kami izin dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada seluruh atlet yang ikut dalam turnamen TDP Piala Bupati solok ke II. Semoga kegiatan ini berguna bagi semua kalangan Tennis

DAFTAR PUSTAKA

Arifianto¹, I., Raibowo², S., & Jatra³, R. (2021). Groundstroke Training Games Dalam Bentuk Video Untuk Atlet Junior Tennis Lapangan. *Mensanasana*, 6, 12–22.

Firmansyah, G. (2019). *Organisasi dan Sistem Pertandingan Olahraga*.

Hakuhodo Inc. (2016). *Global Habit: Asian sei-katsu-sha's image of products made in various countries*. 1(4), 1–12. <http://www.hakuhodo.jp/pdf/2016/20160229.pdf>

Hidayat, T. A. S. (2019). MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN RENANG GAYA BEBAS (TriAs) UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*. <https://doi.org/10.21009/gjik.101.06>

Jatra, R. (2019). The Understanding Of Court Tennis Rules For Participants Of Licensing Tennis Umpire Training. *Jurnal Sportif*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Lubis, F. E. (2018). Sistem Kompetisi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 442–447.

Nasrulloh, A., Yuniana, R., & Sulistiyono, S. (2021). *Perbandingan Keterampilan Bermain serta Karakter Sportif Atlet Sepakbola Perbandingan Keterampilan Bermain serta Karakter Sportif Atlet Sepakbola Elite dan Nonelite Usia 14-16 Tahun di DIY Comparison of the Playing Skills and Sportsmanship Characters of E. October*. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i2.40355>

PP PELTI. (2016). *BUKU PANDUAN TEKNIK CABANG OLAHRAGA cabang TENNIS*. PB PON Jabar.

Raibowo, S., Jatra, R., & Prabowo, andika. (2021). *ANXIETY AND CONCENTRATION OF TENNIS CHAIR UMPIRE*. 4(Ii), 271–281.

Sakti, N. W. P., Mulyajaya, M. S., Suriatno, A., Muhsan, M., & Nurtajudin, N. (2019). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Siswa Sman 1 Gunungsari Dan Smkkesehatan As-Syafi'I Dinul Islam Terhadap Organisasi Dan Sistem Pertandingan Olahraga. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 32–35. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.904>

UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, 1, 1–53.